

# MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF SAID NURSI

**Habib Zainuri**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[habibzainury@unikarta.ac.id](mailto:habibzainury@unikarta.ac.id)

**Khojir**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[khojir@gmail.com](mailto:khojir@gmail.com)

**Mukmin**

Universitas Kutai Kartanegara  
[mukmin@unikarta.ac.id](mailto:mukmin@unikarta.ac.id)

**Abstract:** In the midst of the dynamics of globalization and technological advances, new challenges and opportunities arise, requiring renewal and modernization in the approach to Islamic education. This research aims to provide a critical review of the modernization of Islamic education, especially in the context of curriculum transformation and learning methodology. Beiduzzaman Said Nursi has a concept of modern Islamic Education. that Said Nursi's thoughts on education have been updated by combining religious principles with modern theories. According to Nursi, humans are only meaningful if they are bound and dependent on God, so that the human ability to think about nature is the result of God's light. It is on this basis that all science arises for the sole purpose of studying the signs of God's power and is a science with a religious spirit. This

eliminates the bias against religion and contemporary science, both of which secularism instills.

Keywords: Modernization, Education, Islam, Said Nursi

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan dari orang-orang yang berpengetahuan kepada orang-orang yang memerlukannya. Selain itu, pendidikan adalah proses pengembangan potensi dan karakter manusia. Pendidikan bahasa Yunani dikenal dengan istilah *Erziehung* yang mengacu pada pengembangan potensi anak dalam diri. Sedangkan menurut KBBI Pendidikan, pendidikan adalah suatu proses mengajarkan manusia membaca dan menulis, baik secara perseorangan maupun kelompok, guna membantu manusia menjadi lebih baik melalui pendidikan atau pelatihan.

Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim. Di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dan peluang baru muncul, memerlukan pembaruan dan modernisasi dalam pendekatan pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kritis terhadap modernisasi pendidikan Islam, khususnya dalam konteks transformasi kurikulum dan metodologi pengajaran.

Sejak pertemuan Islam pertama kali terjadi di Madinah, terjadi ketegangan hubungan antara Muslim dan non-Muslim. Hal ini bermula pada zaman Rasulullah saw yang diutus Allah swt untuk menyebarkan Islam ke seluruh masyarakat. Revolusi Islam terus berlanjut hingga mencapai puncaknya dengan berdirinya Negara Islamiyah (Negara Islam) di Madinah. Organisasi ini mampu menegakkan hukum Islam, melindungi harta benda umat Islam, dan menyebarkan agama Islam kepada semua orang di planet ini melalui jihad. Sejak saat itu, Rasulullah Saw membedakan antara kekuatan fisik dan kelenturan. Selanjutnya terjadilah sejumlah peristiwa gejolak yang menyebabkan umat Islam patah semangat. Sepanjang sejarah umat manusia, Islam adalah negara pertama yang menganut demokrasi; Namun, orang-orang yang menentang agama tersebut, khususnya di Eropa, tidak pernah menerima Islam dan dalam beberapa kasus bahkan merendahkan agama Islam.

Sejak mereka masuk ke dunia Islam pada perang pertama dan sejak mereka melihat aset kekayaan dunia Islam, keinginan menguasai dunia Islam tidak diperlukan dari ingatan bangsa Asia. Pemikiran untuk mampu menjadikan dunia Islam menjadi prioritas khususnya bagi para pemimpin

Eropa. Pada periode Salib, negara-negara Eropa menganut agama Islam dan benda-benda yang tidak dapat mereka tolak. Islam merupakan magnet yang kuat bagi kelompok-kelompok yang berselisih satu sama lain. Ini juga merupakan agama yang menjunjung tinggi martabat umat Islam dan cara hidup mereka. Islam menjadi penghalang penyebaran dunia Islam dengan tujuan memperbesar dunia Kuasa. Oleh karena itu, negara-negara Eropa harus melawan hambatan ini dengan menunjukkan komitmen mereka terhadap Islam dan menjunjung tinggi kesetiaan mereka terhadap Al-Quran agar tidak melemahkan dunia Islam.<sup>1</sup>

Berbagai khalifah mendukung pemerintahan Islam Dinasti Turki Utsmani yang dimulai pada masa pemerintahan Usman bin Ertogrul pada tahun 1281–1324 M. Dinasti Turki Utsmani adalah negara Islam besar yang sudah ada sebelum Turki menjadi republik. Ia dibubarkan oleh pemimpin kuat seperti Muhammad Al-Fatih dan Mahmud II, dan diakhiri oleh pemimpin lemah seperti Abdul Majid II. Sebagian besar negara-negara Arab (Suriah, Lebanon, Yordania, Palestina, Irak, Kuwait, dan sebagian Arab Saudi) dan sebagian besar negara-negara Balkan (Yugoslavia, Albania, Yunani, Bulgaria, dan sebagian besar Rumania) terdiri dari wilayah ini.<sup>2</sup>

Dinasti Turki Usmani adalah warung kondisi negara-negara muslim di belahan dunia lain yang telah diperlengkapi dibawah Koloni Barat. Pada masa lemahnya Dinasti Turki Usmani, Eropa tidak mampu mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di seluruh dunia, sehingga menyebabkan umat Islam menderita karena kurangnya pengetahuan di bidang tersebut. Hal inilah yang membuat masyarakat Turki tidak nyaman dengan wisata Barat dan membuat mereka gung-ho dengan budaya Barat sehingga menimbulkan arus westernisasi.<sup>3</sup>

Dalam situasi seperti itu, Sultan Abdul Hamid II memimpin Dinasti Turki Usmani. Ia harus memerangi konspirasi internal di negaranya, menghentikan pemberontakan di Balkan, dan menghentikan pergerakan ke arah Barat. Jadi, pada tahun 1909 M, Sultan Abdul Hamid II tersingkir dari kekuasaannya dan diasingkan. Sultan-sultan setelahnya

---

<sup>1</sup> Muhammad Sayyid Al Wakil, *Wajib Dunia Islam Dari Bani Umayyah Hingga Imperialis Modern*, Cet. I. (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 1998). h. 305

<sup>2</sup> Ghufron A. Mas'adi, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Cet. II. (Jakarta: PT> Raja Grafindo Persada, 2000).

<sup>3</sup> Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki* (Jakarta: Fajar Interpratama, 2007).

hanyalah boneka yang digerakkan oleh anggota komite persatuan dan kemajuan.

Setelah Uni Eropa mencaplok negara-negara yang diperintah oleh Muslim, mereka mengkonsolidasikan kekuasaan mereka dengan menciptakan sistem hukum berdasarkan adat istiadat mereka sendiri. Pada tahun 1918 M, mereka menaklukkan negara-negara yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Dinasti Turki Usmani. Di beberapa negara mereka menyebut pemerintahannya sebagai pemerintah kolonial, dan di negara lain mereka menggunakan nama Penuh Kemerdekaan hingga tahun 1924.

Turki di bawah Mustafa Kemal Atatürk menyebabkan Turki sejajar dengan negara Barat seperti Eropa dan modernisasi dengan cara westernisasi di segala aspek mulai dari politik, hukum, pendidikan, dan budaya. Peralihan dari hukum Islam ke sistem hukum Eropa bertepatan dengan transformasi sistem monarki menjadi Republik. Mustafa Kemal Atatürk dikenal luas sebagai pemimpin besar, khususnya di Turki, karena keberhasilannya menciptakan Republik pengganti Kesultanan Utsmaniyah berdasarkan prinsip Sekularisme, Modernisme, dan Nasionalisme.<sup>4</sup>

Dalam hal ini pemerintahan bersumber dari agama yang menjadi tujuan reformasi pertama yang dilakukan Mustafa Kemal Attaturk dalam kaitannya dengan kebijakan nasional. Banyak orang, termasuk politisi Barat, terkena dampak buruk dari pernyataan Mustafa Kemal Attatrak bahwa masyarakat tidak boleh diabaikan dalam perdebatan. Alhasil, pada Sidang Majelis Nasional Agung tahun 1920, gagasan ini diadvokasi dan akhirnya diadopsi. Mustafa Kemal Attaturk mulai membongkar lembaga-lembaga keagamaan yang ada di lingkungan pemerintahan; pada tahun 1925, masjid dan tempat ibadah lainnya ditutup; pada tahun 1926, pendidikan agama diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh negeri, tidak hanya sesuai dengan hukum Islam tetapi juga sesuai dengan hukum sekuler; dalam kurikulum bahasa Arab dan Persia, pengajaran diikuti dengan teks Latin dan Arab; di bidang politik, fokusnya adalah pada politik Pakistan.<sup>5</sup>

Mustafa Kemal Attaturk juga memerintahkan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Turki, dia memerintahkan agar adzan dilakukan

---

<sup>4</sup> Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki*, Cet. I. (Jakarta: Logos, 1997).

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*, Cet. VIII. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991).

dengan menggunakan Bahasa Turki, dia melakukan perubahan metode pengajaran dan dilakukannya penulisan ulang sejarah untuk memunculkan kejayaan nasionalisme masa lalu, sebagaimana bahasa Turki dibersihkan dari semua pengaruh bahasa Arab dan Persia serta menggantinya dengan bahasa Eropa dan bahasa Latin.<sup>6</sup> Karena banyaknya perubahan yang dilakukan Mustafa Kemal Attaturk, banyak orang yang tidak setuju dengan Islam. Inilah yang memicu gerakan-gerakan modernisasi pemikiran Islam, salah satunya adalah sarjana muslim Bediuzzaman Said Nursi.

Metodologi penelitian ini terdiri dari penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan protokol aktivitas dan teknik analisis akhir yang diterapkan secara deskriptif. Penulis bertujuan untuk mengumpulkan data literatur tentang paradigma dan modernisasi pendidikan Islam yang berasal dari berbagai sumber ilmiah, antara lain buku, artikel, makalah penelitian, disertasi, dan karya akademis lainnya yang berkaitan dengan topik jurnal ini. Dengan pendekatan ini, paradigma pendidikan Said Nursi akan menjadi lebih fleksibel dan juga mendukung perluasan penelitian empiris di bidang pendidikan.

## **Pembahasan**

Salah satu tokoh Islam yang paling berpengaruh di zaman modern ini adalah Bediuzzaman Said Nursi, yang lahir pada tahun 1293 H/1876 M dan bernama Said bin Mirza. Ia dilahirkan di desa bernama Nurs di wilayah Bitlis Qadha' (Khaizan), yang terletak di bagian timur Anatolia. Keduanya, Said Nursi, Mirza, dan Nuriye, berasal dari komunitas Kurdi di wilayah Usmani atau dikenal dengan Kurdistan. Ia dilahirkan dalam keluarga yang erat. Said Nursi adalah seorang gadis muda dari keluarga kaya.

Dua anak bungsu dalam kelompok tersebut adalah dua perempuan, Duriye dan Hanim. Hanim mempunyai reputasi sebagai orang yang mempunyai pengetahuan agama yang luas. Selanjutnya anak Abdullah adalah seorang hoca (guru) dan juga guru pertama Said muda. Abdullah sudah mendorong Nursi untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Saya mulai mempelajari Al-Qur'an sembilan tahun yang lalu. Dia merasa tidak nyaman dengan perbedaan perilaku ayahnya dengan anak pertamanya. Adik Said yang bernama asli Molla Mehmet mengajar di Madrasah desa Arvas sebelum disusul Abdul mecit. Yang membuatnya

---

<sup>6</sup> Samson Rahman, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*, Cet. I. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003).

paling terkenal adalah interaksinya dengan dua saudara perempuan Nursi yang berbicara bahasa Arab kepada orang Turki.<sup>7</sup>

Nursi belajar dari satu madrasah ke madrasah lain dan dari satu guru ke guru lainnya. Said Nursi memulai pendidikannya di Kuttab (Madrasah) di bawah pimpinan Muhammad Afandi di Desa Tag pada tahun 1882, namun pada awalnya keadaan tidak berjalan lancar karena ia berteman dengan seorang pria bernama Mehmet. Ini adalah akibat dari kebencian Said terhadap dirinya sendiri; dia tidak dapat berhubungan dengan siapa pun, sekecil apa pun. Saat ini, ia digambarkan sebagai seorang anak kecil yang senang bermain dengan teman-teman sekelasnya, bahkan dengan teman-teman yang lebih tua darinya. Karena itu, dia kembali ke desa dan mengatakan kepada ibunya bahwa dia tidak akan pergi ke madrasah sampai dia besar. Cara mempelajari pun akhirnya Said dibatasi satu kali pelajaran setiap minggunya, yaitu setiap minggunya anggota kelas berangkat ke rumah.<sup>8</sup>

Setelah itu, ia kembali bersekolah di Desa Pirmis, namun tidak lama tinggal di sana; pada tahun 1888 M, ia berangkat ke Bitlis dan mendaftar di sekolah Syaikh Emin Efandi. "Tuan, Anda salah, yang benar-benar seperti itu!" Kata bangkit dan menentang apa yang dikatakan Syaikh ketika sedang mengajar di mesjid. Dengan kata lain, semua orang yang ada di ruangan itu adalah heran-heran. Karena kecil kemungkinannya anak muda dapat mempengaruhi pendapat seorang Syaikh, maka Said harus menyelesaikan sekolahnya.

Setelah itu dilanjutkan satu lagi ke Madrasah Mir Hasan Wali di Mukus (Bahceseray). Molla Abdulkerim, kepala sekolah, hanya berada di sana selama beberapa hari. Setelah itu, lanjutkan ke Vastan (Gevas) dekat Van. Setelah satu tahun di Vastan, Beliau berteman dengan seorang pria bernama Molla Mehmet, yang menjadi mentor Beyasi. Berada di bawah bimbingan Syaikh Muhammad Celali, sebuah kota kecil di dekat kaki gunung Ararat di tempat inilah menjadi sekolah terakhirnya. Dikatakan dipelajari secara intens selama tiga bulan, para santri diinstruksikan untuk mempelajari pokok-pokok agama Dasar yang pada akhirnya menjadi mata pelajaran pikinya karena para santri sebelumnya hanya mempelajari Nahwu dan Syaraf. Setelah tiga bulan bekerja keras, mereka berhasil mendapat restu dari Syaikh Muhammad Celali. Selain itu, di madrasah

---

<sup>7</sup> Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediüzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. h. 3-4

<sup>8</sup> Irmayani, "BEDIUZZAMAN SAID NURSI (Studi Tentang Peranannya Terhadap Perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk)" (UIN Alauddin Makassar, 2017). h. 18

itu, Nursi mendapat lemahnya dasar-dasar sebagai sarana untuk memperoleh pelajaran lainnya. Biasanya, seorang remaja putri tinggal di madrasah tersebut selama tiga sampai lima tahun. Selama berada di Beyazid, Nursi mengorbankan banyak waktu belajarnya.<sup>9</sup>

Popularitas Said Nursi menyebar ke seluruh masyarakat karena kecerdasannya yang luar biasa dan kesadarannya sehari-hari, yang memungkinkan masyarakat mempelajari kitab bahkan kitsab-kitab dalam waktu singkat. Rutinitas Beliau sehari-hari hanya terdiri dari mempelajari dan menerapkan kitab-kitab yang bersangkutan secara metodis hingga dikuasai. Oleh karena itu, banyak ulama yang tidak menyetujui Said Nursi, sehingga membuat para ulama enggan mendekati Said Nursi untuk berdebat dan mengajukan berbagai pertanyaan kepada mereka; Namun pertanyaan dan permasalahan yang diajukan kepada mereka dapat dijawab dengan sangat kritis sehingga membuat mereka berkesimpulan bahwa “Said masyhur” adalah sumber informasinya.<sup>10</sup>

Dalam waktu singkat, Said Nursi membuat wadah edukasi bagi lansia dan menjelaskan berbagai jenis topik penelitian. Terutama, dia menikmati diskusi intelektual yang diadakan di rumah ayahnya selama yang dia ingat. Beliau juga terkenal sebagai anak pandai yang menjaga martabatnya dari bahaya. Ringan dan murni ini lebih kuat dan lebih jelas terlihat dalam kesucian mereka.

Nursi mendalami ilmunya, empat puluh buku ia pelajari dengan tekun, seperti tafsir al-Quran, hadis dan fiqh, serta astraksi bahasa Arab serta bahasa logika dan tata. Selain itu terdapat kitab-kitab teologi seperti karya Matali' dan Syarh al-Mawaqif karya Jurjani, Fiqh Hanafi, dan Mirqat al-Wushul yang merupakan karya Muhammad Ibnu Feramruz (bertanggal 1480 W).<sup>11</sup>

Di tengah gejolak pendidikan di kota ini, Said tidak memiliki guru yang bisa membimbingnya; sebaliknya, dia belajar sendiri dengan membaca literatur yang tersedia. serupa diterapkan dengan penerapan praktik yang ditujukan pada bidang baru ini. Dalam percakapan singkat, dia mendiskusikan geografi dengan seorang guru sekolah laki-laki. Mereka menyimpulkan bahwa diskusi tersebut membuahkan hasil dan

---

<sup>9</sup> Edi Amin, “Konsep Komunitas Dalam Pemikiran Dan Dakwah Said Nursi,” *Jurnal Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya* 5, no. 1 (2015): 28–49.

<sup>10</sup> Salih, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama Dari Dogmatisme & Sekularisme*. h. 9

<sup>11</sup> Sukran Vahide, *Biografi Intelektual Bediüzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. h. 28

memutuskan untuk melanjutkannya pada hari berikutnya. Oleh karena itu, dalam dua jam tiga puluh menit, dia membacakan buku tentang geografi dengan lantang, dan ketika mereka kembali, dia membacakan puisi karya seorang ahli geografi tentang subjek geografi itu sendiri. Setelah mengulangi dasar-dasar kimia organik selama dua hari, dia melanjutkan menjadi seorang ahli kimia. Dalam matematika, percepatan kecepatan Molla Said dan penurunan simetri dianggap sebagai faktor yang paling signifikan. Dia memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan perasaan tersulit dengan jelas dan ringkas dalam beberapa saat. Ia merangkum kisah Aljabar yang sayangnya berakhir ketika terjadi kebakaran di Van Tahir. Para siswa kemudian melanjutkan diskusi konsep pengetahuan dan kompetisi matematika. Terlepas dari perhitungannya, Molla Said selalu mampu menentukan untuk pertama kalinya, menjadikannya orang nomor satu dalam rangkaian tes ini.<sup>12</sup>

Nursi mempelajari kitab *Futuh al-Gaib* karya Abdul Qadir al-Jilani dua tahun kemudian. Pada titik ini, ia juga mengungkapkan kesedihannya karena ia mengidap penyakit ruhani yang parah, hal ini dapat dimaklumi mengingat ia berharap dapat mencegah penyakit ruhani di kalangan umat Islam. Ia menyadari bahwa mempelajari Kitab *Futuh al-Gaib* akan membantunya menjalankan operasi besar. Ia tidak tahan pada awalnya dan cenderung sampai sebagian kitab ini. Namun selang beberapa jam, rasa sakit akibat operasi ruhaniah semakin tak tertahankan karena mereka mengalami kesembuhan.<sup>13</sup>

Gagasan Nursi tentang pendidikan dimulai di kota Van. Ia mencontohkan beberapa sumber untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan unsur keagamaan (madrasah dan spiritualitas) dengan pendidikan umum (Barat). Dia menyebut sekolah tersebut sebagai *Medretuz Zehra* dan menyebutnya Universitas al-Azhar di Kairo. Sebab, mereka diharapkan mempunyai harkat dan martabat yang sama dengan Azhar di dunia Islam Timur Tengah. Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mampu mengatasi permasalahan politik dan sosial, namun juga meningkatkan hak asasi manusia.<sup>14</sup>

Pada bulan November 1907, ketika Nursi berusia tiga puluh tahun, dia pergi ke Istanbul untuk mencari dukungan keuangan dan real estate untuk universitas yang kemudian dia dirikan, *Medretuz Zehra*. Ia lahir di

---

<sup>12</sup> Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediüzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. h. 32-33

<sup>13</sup> Edi Amin, "Konsep Komunitas Dalam Pemikiran Dan Dakwah Said Nursi."

<sup>14</sup> Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediüzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. h. 34

Fatih dan dibesarkan di Istanbul. Nursi memiliki rumah besar di lokasi yang dikenal dengan nama Sekerci Han, yang secara historis banyak melahirkan tokoh intelektual ternama.<sup>15</sup>

Ini adalah yang pertama dari dua perempat abad kediktatoran absolut yang dimulai pada tahun 1925. Menurut Mustafa Kemal, salah satu cara utama bagi bangsa Turki untuk membangun kembali peradaban mereka dan mendapatkan tempat di dunia adalah dengan melakukan modernisasi atau westernisasi secara cepat. Islam dilambangkan dengan pandangan Kemal dan elit Barat, yang menjadi simbol perlawanan dan keyakinan teguh terhadap kemajuan universal umat manusia.

### **Keilmuan Dan Kepribadian Said Nursi**

Pendidikan agama merupakan landasan dari segala kegiatan pendidikan yang ingin dilaksanakan oleh kelompok. Menurut Said Nursi, keduanya sangat menghargai pendidikan agama anaknya dan menciptakan ikatan keagamaan yang kuat dalam kelompoknya.

Kedua orang tuanya sangat memberi semangat tentang pendidikan agama dengan memberikan pencerahan kepada orang lain tentang nilai-nilai mereka sebagai orang tua. Orang-orang yang dimaksud adalah yang mengajarkan tentang agama, serta beberapa topik sampingan yang berkaitan dengan pendidikan agama, seperti iman dan tauhid. Pada tahun-tahun awalnya, Nursi sudah menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat dan bersedia menjelajah sendiri, melalui persoalan kemasyarakatan, persoalan kehidupan dan kematian. Selain itu, ia juga kerap membersihkan kampung dan menyisir rambut para ulama.<sup>16</sup>

Dalam usia dua belas tahun, Said Nursi mampu menghafal al-Qur'an, menunjukkan kejeniusan dimasa kecilnya. Untuk pertama kalinya, Said Nursi dimotivasi untuk belajar oleh kakaknya, Molla Abdulla. Dia melihat bagaimana Abdulla menggunakan hasil pendidikannya untuk tumbuh dan berkembang. Abdulla terlihat berbeda dengan teman-teman sebayanya di desanya. Keuntungan dari rasa percaya diri Abdulla, yang telah memaksa Said untuk belajar.

Menurut anak mandiri, ia tidak merasa perlu menerima uang dari orang lain, meskipun diberikan kepada mereka. Sebab, seperti yang dipahami anak, menerima uang dari orang lain berarti bersahabat dengan orang lain dan tidak menguntungkan mereka secara pribadi. Pada suatu

---

<sup>15</sup> Edi Amin, "Konsep Komunitas Dalam Pemikiran Dan Dakwah Said Nursi."

<sup>16</sup> Sukran Vahide, *Biografi Intelektul Bediüzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. h. 4-5

hari murid-murid, masyarakat pergi ke tetangga desa untuk mengumpulkan zakat, namun Said tidak ikut, sehingga warga desa yang pemberani melihat hal tersebut dan merasa sedih dengan kemandiriannya. Warga bekerja keras mengumpulkan uang dalam jumlah besar dan memberikannya kepada Said, namun mereka justru berterima kasih dan mengembalikannya.<sup>17</sup>

Pada tahun 1889 M., Said Nursi melakukan perjalanan ke Si'rad. Di sana, ia bertemu dengan ulama terhormat Fathullah Afandi, seorang ulama ternama. Selanjutnya Syaikh Fathullah Afandi mulai menyapa mereka dengan menyebutkan namanya, dan Said Nursi menyatakan bahwa seluruh kitab telah selesai. Syaikh Afandi membantah kitab-kitab yang disebutkan Nursi sebelumnya. Saat wawancara, Said Nursi mampu menjawab dengan akurat setiap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pada satu hari kerja, ia mengeluarkan isi Kitab Jam'ul Jawami' (Kitab tentang fiqh) yang ditulis oleh Ibnu as-Subki. Oleh karena itu, Syaikh Afandi memaknainya sebagai perbandingan antara daya hafal orang luar dengan otak jenius, dan beliau juga mencatat hal berikut dalam contoh kitab: Semua kitsab Jam 'ul Jawami' hanya bisa diselesaikan dalam waktu satu minggu. Syaikh Fathullah membantah mengetahui tuduhan yang dilontarkan terhadap Said Nursi. Sebagai hasil dari pengalaman belajarnya, Said Nursi diberi kesempatan hidup baru oleh Nabi Fathullah, yang juga dikenal sebagai Bediuzzaman atau “hari kiamat”.<sup>18</sup>

Pada tahun 1892 M., Said Nursi berkelana ke Mardin untuk mengawasi pekerjaan masjid kota tersebut. Namun, dia diabaikan karena pernyataan dari dalam yang menunjukkan bahwa dia adalah orang yang saleh. Di Bitlis, dia pergi ke balai kota dan sangat senang berbicara dengan Said Nursi tentang situasinya saat ini.

Selama tinggal di rumah keluarga Biltis, Umar Pasya, ia berkesempatan belajar banyak buku dan menulis beberapa esai. Selain itu, ia banyak mempelajari kitab-kitab mata pelajaran logika, hadis, tafsir, nahwu, dan fiqh. Akhirnya, ia meliput lebih dari 80 topik besar terkait ilmu Islam.

Pada tahun 1894, setelah menerima undangan dari Hasan Pasha, Gubemur Wan, Said Nursi meninggalkan Bitlis dan berangkat ke Wan. Undangan ini seolah menandakan sudah tidak ada lagi tokoh ulama di

---

<sup>17</sup> Salih, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama Dari Dogmatisme & Sekularisme*. h. 10

<sup>18</sup> Salih, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama Dari Dogmatisme & Sekularisme*. h. 11-14

Wan, namun golongan di Bitlis sudah ramai. Setelah itu, Said Nursi diutus ke Tahir Basha dengan nama baru, Gubemur Wan, setelah pria asal Sana itu pindah di kediaman. Saya Nursi menerima undangan ini karena itu terkait dengan seorang gubemur yang mencintai para ulama dan ilmu. Selain itu, ada sejumlah besar ajaran yang mencakup berbagai mata pelajaran agama dan modern seperti fisika, geologi, matematika, dan sebagainya. Selain itu, Tahir Pasha telah mendeklarasikan kediamannya sebagai tempat rekonsiliasi dan pembelajaran bagi umat Islam.<sup>19</sup>

Selama berada di tempat ini, Said Nursi sudah bertemu dan berbincang dengan beberapa ulama modern. Sejak masih muda di bidang ini, Akhinya merasa terdorong untuk membaca dan mempelajari buku-buku modern yang tersedia pada masa pemerintahan Tahir Pasha. Dalam satu hari, ia mempelajari berbagai mata pelajaran seperti sejarah, geografi, matematika, fisika, kimia, astronomi, filsafat modern, hayat, dan biologi. Said Nursi pun menarik perhatian banyak orang karena relevansinya dengan agama dan ilmu pengetahuan modern.

Said belajar sendiri, tanpa bantuan guru. Beliau dapat menyelesaikan persoalan paling sulit dalam sekejap karena kecepatan dan kecerdasannya. Berdasarkan potensinya dalam mengajar berbagai disiplin ilmu dan pemikirannya yang luar biasa tajam, Said dikenal oleh masyarakat sebagai seorang Bediuzzaman (penilaian laki-laki).<sup>20</sup>

### **Modernisasi Pendidikan Islam Said Nursi**

Situasi sosial politik menghambat kemajuan profesional Turki Usmani ketika Said Nursi aktif melakukan perpindahan agama. Said Nursi sangat resah dengan perkembangan tersebut, apalagi mengingat semakin melemahnya keimanan Islam yang dijunjung tinggi kejujuran moral para penganutnya. Hal ini memberikan wawasan kepada Said Nursi tentang latar belakang sejarah Islam. Saat ini, rumah yang mencerminkan kekuatan Turki Usmani semakin langka. Negara-negara asing seperti Austria, Jerman, Perancis, dan Inggris mulai menunjukkan simpati terhadap rakyat Turki akibat kerusakan moral dan korupsi pada dua dekade pertama abad kedelapan belas. Saat itu, mereka disebut sebagai orang Eropa Kuno. Berakhirnya Perang Dunia I ditandai dengan

---

<sup>19</sup> Irmayani, "BEDIUZZAMAN SAID NURSI (Studi Tentang Peranannya Terhadap Perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk)." h. 27

<sup>20</sup> Salih, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama Dari Dogmatisme & Sekularisme*. h.8-15

runtuhnya Kesultanan Utsmaniyah dan bangkitnya Turki sebagai negara merdeka.

Akibat Dinasti Turki Usmani, pendidikan Islam saat ini berada dalam situasi genting. Mencermati situasi ini, kita dapat melihat bahwa Said Nursi mempunyai niat yang kuat untuk mengkonstruksi pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, nilai-nilai inti Islam, dan kesehatan manusia. Keyakinan ini bermula dari pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan Islam diperuntukkan bagi umat Islam dimanapun mereka berada, baik di Turki maupun di negara-negara Islam lainnya. Karena menyoroti kebutuhan manusia, praktik bisnis yang baik harus segera diterapkan. Nursi merekomendasikan kepada Sultan Abdul Hamid agar mendirikan sekolah-sekolah yang mensintesis ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu pengetahuan modem, guna memperbaiki tatanan dan terlebih saat menyaksikan kemerosotan kekhalifahan masyarakat Turki. Nursi menegaskan bahwa pendidikan adalah sarana yang melaluinya umat Islam mampu mengatasi pelanggaran masa lalu dan perjuangan mereka saat ini.<sup>21</sup>

Pada tahun 1325 H/1907, Bediuzzaman Said Nursi melakukan perjalanan ke Istanbul untuk menyampaikan kepada Sultan Abdul Hamid II sebuah proyek pembangunan universitas Islam di Anatolia Timur. Universitas yang berafiliasi dengan Madrasah Al Zahra (Medresetuz Zehra) ini akan menerapkan sistem pendidikan Universitas Al-Azhar Kairo, yang akan memajukan misi Islam dalam mempromosikan pendidikan modern dan studi agama. Surat tersebut ditujukan kepada Sultan Abdul Hamid karena subyeknya sangat dipengaruhi oleh kekayaan dan pengaruh orang tuanya, serta sangat dipengaruhi oleh sistem keamanan walinya dan badan intelijen dari marga Yaldaz.<sup>22</sup>

Sejak kecil, ia aktif mengikuti acara-acara pendidikan dan sangat ingin mempelajari banyak topik hingga dewasa. Bagaimanapun, ia mempunyai keinginan untuk aktif memajukan pendidikan Islam dan memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan. Menurut Said Nursi, keadaan seperti itu melahirkan awal baru atas gagasan-gagasan yang sedang dikembangkan. Pada tahun 1892, Nursi melakukan perjalanan ke Mardinn untuk ikut shalat di masjid kota dan menjawab berbagai pertanyaan. Karena beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan, ibu kota Nadir Bek menciptakan kekacauan di wilayah kekuasaan kota tersebut. Akibatnya Beliau diusir dari kota Mardin. Pengegedahan ini

---

<sup>21</sup> Edi Amin, "Konsep Komunitas Dalam Pemikiran Dan Dakwah Said Nursi."

<sup>22</sup> Salih, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama Dari Dogmatisme & Sekularisme*. h.17

dilakukan petugas polisi yang dibuntuti kedua kakinya hingga Said Nursi kembali ke Bitlis. Tak lama kemudian, Gubernur Bitlis Umar Pasya menggambarkan Said Nursi sebagai guru yang sederhana dan lugas. Setelah itu, dia merasa sedih dan ingin kembali ke negerinya sendiri. Permintaan tersebut awalnya ditolak, namun Umar Pasyah tetap menepatinya hingga mampu dipenuhi. Dia memiliki kamar tidur khusus di rumahnya untuk bersantai.

Menurut Bediuzzaman Said Nursi, faktor utama penyebab adalah kebodohan, yang memungkinkan umat Islam dengan mudah berpartisipasi dalam kebijakan luar negeri dan tinggal di negara asing di dalam negerinya sendiri. Oleh karena itu, tujuan utama dari program Said Nursi adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan pentingnya pendidikan. Bukti yang menunjukkan bahwa agama dan ilmu pengetahuan modern dapat hidup berdampingan secara damai dapat dilihat dari inisiatif ini. Hal ini dicapai dengan mengajar di Madrasah Khurkhur dan beberapa madrasah lain di kota-kota kecil. Jelaslah bahwa jika umat Islam ingin maju secara intelektual, mereka harus memiliki standar pendidikan yang tinggi dan organisasi pendidikan yang independen dan berstandar tinggi. Beliau telah menggunakan pendekatan baru untuk mencapai tujuan ini, dengan menggabungkan dua bidang studi yang sebelumnya tidak populer: sains kontemporer dan agama. Bediuzzaman Said Nursi menegaskan bahwa agar umat Islam bisa bertahan di masa depan, mereka harus menjunjung tinggi kedua prinsip ilmu tersebut. Saat itulah, ia memutuskan untuk mendirikan Universitas Az-Zahra dan berkonsentrasi mengajar menggunakan metode Risale-i Nur.

Said Nursi menawarkan 13 poin yang dianggap sebagai sarana untuk menyempurnakan sistem pendidikan: Pendidikan didasarkan pada dua rukun Islam, Al-Qur'an dan Sunnah. Kehidupan dunia dan keimanan dianggap sebagai satu kesatuan (terbungkus dalam satu pandangan). Agama dan pengetahuan umum (sains) diajarkan secara bersamaan. Ideologi nasionalis (rasa kebangsaan) dan chauvinistik (rasa cinta kepada tanah air) tidak perlu ditentang; sebaliknya, hanya Islam yang dipromosikan atau dijadikan landasan. Berdasarkan persaudaraan, persatuan, dan kesatuan, pendidikan Pendidikan yang diajarkan harus menghormati Al-Quran. Siswan harus memiliki martabat, integritas, dan kehormatan. Pendidikan Islam perlu dimulai dari individu dan tidak menghakimi. Potensi dan keinginan manusia harus dipertimbangkan. Pendidikan bersifat mendasar, terbuka, dan bermanfaat bagi masyarakat umum (masyarakat), Pengalaman positif digunakan untuk mengajar.

Siswa dan guru tidak tertarik pada politik. Pendidikan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas dan spesifik.

Berkaitan dengan hal tersebut, Bediuzzaman Said Nursi bertujuan untuk menciptakan organisasi pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan modern. Tujuan pendekatan pendidikan Said Nursi adalah mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern. Menurut Bediuzzaman Said Nursi, pokok bahasan ilmu pengetahuan dan kajian agama modern adalah sedekah, yaitu kumpulan doa memohon ridho Allah, sehingga tidak ada satupun yang bisa terkabul. Di sisi lain, agama dan moralitas sering kali gagal menggambarkan prinsip serupa. Menenangkan pikiran seharusnya, tetapi iman kita membutuhkan penerangan agama. Said Nursi ingin memahami agama dan ilmu pengetahuan modern secara kooperatif. Salah satu contohnya adalah dua burung sayap yang sangat penting bagi cara hidup burung.

Said Nursi selanjutnya menjelaskan metode penafsiran Al-Qur'an yang konsisten dengan memanfaatkan upaya para cendekiawan Muslim yang berupaya menafsirkan Al-Qur'an dari sudut pandang umat Islam. Ketika Said Nursi hampir sepenuhnya menarik diri dari Wan, ia menemukan satu cerita yang menyebabkan ia mengalami kesedihan pribadi yang sangat mendalam. "Selagi al-Qur'an ini berada di tangan orang-orang Islam (menjadi pegangan mereka), selagi itulah, kita tidak akan mampu menguasai mereka, tahir Basha telah memberitahukan kepadanya ucapan Gladstone (menteri Tanah Jajahan Inggris) dalatu perhimpunan resmi kerajaan Inggris. Oleh karena itu, kita harus belajar Al-Quran dari mereka."<sup>23</sup> Said Nursi,anggapi Gladstone, menyatakan bahwa Said Nursi akan menginformasikan kepada dunia bahwa Al-Qur'an adalah kitab ilmu pengetahuan murni (hakiki) yang tidak akan dirusak oleh dosa dan tidak akan mempengaruhi perilaku manusia.

Kebutuhan masyarakat, bukan kebutuhannya sendiri, diprioritaskan dalam pendidikan Said Nursi. Said Nursi ingin berbagi ilmunya dan menjelaskan apa yang dia pahami. Sampai di Istanbul, Said Nursi adalah tokoh yang sangat terkenal di masyarakat Turki. Masyarakat di tempat terbuka, staf lembaga, dan ulama tiba di Said Nursi. Setelah bertemu dan berbincang dengan Said Nursi, asumsi mereka sebelumnya mengenai keadaan mudah kini terkonfirmasi. Said Nursi mempunyai keinginan untuk mewujudkan sekolah tinggi yang dapat diartikan sebagai program pendidikan masyarakat yang mengajarkan berbagai mata

---

<sup>23</sup> Salih, *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama Dari Dogmatisme & Sekularisme*. h.14-15

pelajaran dan melibatkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Said Nursi ingin, bagaimana Islam dapat menyatukan orang, memecahkan masalah, dan menjadi lebih baik karena ajarannya yang *rahmatan lil'alam*.

Karena dampak segregasi dan Barat, umat Islam di Turki mengadopsi praktik memperoleh barang apa pun yang berasal dari Barat tanpa mempertimbangkan potensi dampak negatifnya. Sedikit perubahan terjadi di Turki pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk. Kekhalifahan dihapus, undang-undang Islam diubah menjadi undang-undang Swiss, Adzan yang berbahasa Arab dihapus dan dikumandangkan dalam bahasa Turki, dan semua orang yang menentangnya dihapus. Selama periode ini, sejarah Turki sangat bergejolak, ditandai dengan kediktatoran, permusuhan terbuka terhadap agama, dan permusuhan terhadap nama dan adat istiadat Islam.

Banyak upaya telah dilakukan saat ini untuk memisahkan Turki dari agama Islam. Ketika kegiatan-kegiatan tersebut di atas menemui kesulitan, mereka beralih ke strategi lain dan berpartisipasi aktif dalam kampanye yang ditujukan kepada generasi muda. Setiap organisasi pendidikan Islam diharapkan dapat menjalankan kegiatannya dengan tujuan mendidik generasi mendatang tentang Islam. Diakui secara luas bahwa pendidikan Islam didasarkan pada kurikulum sekolah, bahwa sejarah Arab disamakan dengan sejarah Latin, bahwa Turki dinyatakan sebagai bangsa primitif, dan bahwa upaya yang dilakukan masyarakat di seluruh dunia untuk menegakkan hukum Islam diarahkan terhadap ulama dan setiap individu yang menentang pemerintah, mengakibatkan banyak orang tewas dalam perang.

Masa Said Baru yang dimulai pada tahun 1926 dan berlanjut hingga berakhir pada tahun 1960 merupakan masa dimana Said Nursi lebih menekankan pada pendidikan dan pembinaan moral. Berdasarkan garis besar di atas, hanya sedikit poin yang menyoroti pentingnya pendidikan Islam yang dirancang oleh Said Nursi dalam mempromosikan nilai-nilai Islam dan kesehatan umat Islam. Awalnya, ia bekerja keras untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern guna memenuhi tujuan pendidikan Islam. Kedua, melindungi Al-Qur'an dari gerakan yurisprudensi Islam untuk mengangkatnya di atas umat Islam. Ketiga, memberikan penekanan yang kuat pada pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Kedua, membahas bagaimana kinerja lembaga pendidikan Islam di Turki saat ini. Mengokohkan iman Islam kepada umat siswa. Kelima.

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah teori-teori Said Nursi tentang pendidikan dirusak dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip

agama dengan teori modern. Menurut Nursi, manusia hanya bisa bahagia jika taat dan bertawakal kepada Allah; Oleh karena itu, kemampuan manusia menciptakan alam semesta adalah hasil dari pemeliharaan Allah. Dengan dasar ini, seluruh ilmu pengetahuan merupakan ilmu yang berjiwa agama untuk mempelajari ayat-ayat (tanda-tanda) kekuasaan Allah. Sekularisme mengatur bias awal terhadap agama dan sains kontemporer. Pemikiran ini menghilangkan doa hal.

Dari pemaparan diatas, Modernisasi pendidikan Islam menurut Said Nursi, seorang pemikir Islam kelas dunia, memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Berikut beberapa aspek novelty atau keunikan dalam pandangan modernisasi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Said Nursi:

**Pendekatan Holistik:** Said Nursi menekankan pendekatan holistik dalam modernisasi pendidikan Islam. Ia tidak hanya melihat aspek kurikuler, tetapi juga nilai-nilai spiritual, etika, dan akhlak sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam menurut Nursi bukan hanya transformasi kurikulum, tetapi juga transformasi karakter dan kepribadian.

**Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman:** Nursi mempromosikan integrasi ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa ilmu pengetahuan yang ilmiah dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan progresif. Hal ini menciptakan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama.

**Pemikiran Sintesis:** Salah satu kontribusi besar Nursi adalah pemikiran sintesis, yaitu menggabungkan antara pemahaman tradisional Islam dengan pemikiran modern. Dalam konteks pendidikan, ini berarti menyusun kurikulum dan metode pembelajaran yang menggabungkan warisan keilmuan Islam dengan konsep-konsep dan metodologi modern. Hal ini menciptakan pendekatan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman.

**Pendidikan sebagai Sarana Transformasi Sosial:** Nursi melihat pendidikan sebagai sarana untuk transformasi sosial. Ia percaya bahwa melalui pendidikan yang baik, masyarakat dapat ditingkatkan secara keseluruhan. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam menurut Nursi tidak hanya bertujuan untuk kepentingan individu tetapi juga untuk kemajuan dan perbaikan masyarakat secara keseluruhan.

**Pemberdayaan Masyarakat:** Nursi menekankan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Modernisasi pendidikan Islam menurutnya harus memberikan kemampuan kepada individu untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat. Ini mencakup

penguatan keterampilan, peningkatan pemahaman agama, dan penanaman sikap proaktif terhadap perubahan positif.

**Pendekatan Kontekstual:** Said Nursi mengajukan pendekatan kontekstual dalam mengadaptasi pendidikan Islam ke dalam konteks zaman. Ini berarti bahwa modernisasi pendidikan Islam harus mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan zaman yang bersangkutan tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental agama. Melalui perspektif-perspektif tersebut, modernisasi pendidikan Islam menurut Said Nursi menonjolkan pemikiran progresif yang berusaha menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan dinamika dunia modern, menciptakan pendidikan yang tidak hanya kuat dari segi akademis tetapi juga relevan dan memberdayakan dalam konteks sosial.

## Penutup

Beiduzzaman Said Nursi memiliki konsepsi pendidikan Islam yang modern, yang menurutnya pandangannya terhadap pendidikan telah dirusak dengan menyamakan prinsip-prinsip agama dengan teori kontemporer. Menurut Nursi, manusia hanya bisa bahagia jika taat dan bertawakal kepada Allah; Oleh karena itu, kemampuan manusia menciptakan alam semesta adalah hasil dari pemeliharaan Allah. Dengan dasar ini, seluruh ilmu pengetahuan merupakan ilmu yang berjiwa agama untuk mempelajari ayat-ayat (tanda-tanda) kekuasaan Allah. Sekularisme mengatur bias awal terhadap agama dan sains kontemporer. Pemikiran ini menghilangkan doa hal.

Modernisasi pendidikan Islam menurut Said Nursi, seorang pemikir Islam kelas dunia, memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Berikut beberapa aspek novelty atau keunikan dalam pandangan modernisasi pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Said Nursi:

**Pendekatan Holistik:** Said Nursi menekankan pendekatan holistik dalam modernisasi pendidikan Islam. Ia tidak hanya melihat aspek kurikuler, tetapi juga nilai-nilai spiritual, etika, dan akhlak sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam menurut Nursi bukan hanya transformasi kurikulum, tetapi juga transformasi karakter dan kepribadian.

**Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman:** Nursi mempromosikan integrasi ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa ilmu pengetahuan yang ilmiah dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan progresif. Hal ini menciptakan siswa yang tidak hanya

kompeten secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama.

**Pemikiran Sintesis:** Salah satu kontribusi besar Nursi adalah pemikiran sintesis, yaitu menggabungkan antara pemahaman tradisional Islam dengan pemikiran modern. Dalam konteks pendidikan, ini berarti menyusun kurikulum dan metode pembelajaran yang menggabungkan warisan keilmuan Islam dengan konsep-konsep dan metodologi modern. Hal ini menciptakan pendekatan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman.

**Pendidikan sebagai Sarana Transformasi Sosial:** Nursi melihat pendidikan sebagai sarana untuk transformasi sosial. Ia percaya bahwa melalui pendidikan yang baik, masyarakat dapat ditingkatkan secara keseluruhan. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam menurut Nursi tidak hanya bertujuan untuk kepentingan individu tetapi juga untuk kemajuan dan perbaikan masyarakat secara keseluruhan.

**Pemberdayaan Masyarakat:** Nursi menekankan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Modernisasi pendidikan Islam menurutnya harus memberikan kemampuan kepada individu untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat. Ini mencakup penguatan keterampilan, peningkatan pemahaman agama, dan penanaman sikap proaktif terhadap perubahan positif.

**Pendekatan Kontekstual:** Said Nursi mengajukan pendekatan kontekstual dalam mengadaptasi pendidikan Islam ke dalam konteks zaman. Ini berarti bahwa modernisasi pendidikan Islam harus mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat dan zaman yang bersangkutan tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental agama.

## Daftar Pustaka

- Amin Edi. "Konsep Komunitas Dalam Pemikiran Dan Dakwah Said Nursi." *Jurnal Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya* 5, no. 1 (2015): 28–49.
- Irmayani. "BEDIUZZAMAN SAID NURSI (Studi Tentang Peranannya Terhadap Perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mustafa Kemal Attaturk)." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- A Mas'adi, Ghufron A Mas'adi,. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Cet. II. Jakarta: PT> Raja Grafindo Persada, 2000.
- Yafiq A.Mughni, Syafiq A. *Sejarah Kebudayaan Islam Di Kawasan Turki*. Cet. I. Jakarta: Logos, 1997.

- Nasution Harun., *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Cet. VIII. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991.
- Rahman Samson., *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Usmaniyah*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2003.
- Salih, Kasim Ihsan. *Said Nursi Pemikir & Sufi Besar Abad 20: Membebaskan Agama Dari Dogmatisme & Sekularisme*. Cet. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Vahide Sukran. *Biografi Intelektual Bediüzzaman Said Nursi; Transformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki*. Jakarta: Fajar Interpratama, 2007.
- Ayyi Muhammad S Mihamamdd Al Wakil., *Wajah Dunia Islam Dari Bani Umayyah Hingga Imperialis Modern*. Cet. I. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 1998.
- Zallum, 'Abdul Qodim. *Malapetaka Runtuhnya Khilafah*. Cet. III. Bogor: Al Azhar Press, 2013.